

Penilaian *Knowledge Management Readiness (KMR) Level* pada PTS di Palembang

Faradillah¹, Aprinaldi²

¹² Prodi Sistem Informasi Universitas Indo Global Mandiri Palembang

*email: faradillah.hakim/aprinaldi@uigm.ac.id

ABSTRAK

Knowledge Management Readiness (KMR) merupakan komponen penting dalam usaha persiapan penerapan *Knowledge Management (KM)* pada suatu organisasi. KM sendiri dapat didefinisikan sebagai suatu aktivitas pengolahan pengetahuan dalam beberapa proses penciptaan, pembagian, penyimpanan hingga penggunaan kembali pengetahuan sebagai usaha meningkatkan *competitive advantage* suatu perusahaan. Penelitian ini bertujuan menilai level kesiapan PTS dalam penerapan KM sebagai usaha peningkatan kinerja PTS dalam mengelola pengetahuan. Penilaian kesiapan PTS dilakukan menggunakan metode Rao melalui pengembangan model KMR yang telah diuji sebelumnya melalui analisis SEM. Penelitian ini melibatkan 3 PTS di Palembang dengan 98 orang dosen sebagai responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga PTS berada pada level optimal (*institutionalized knowledge management*). Beberapa faktor kesiapan yang diusulkan pada penelitian ini merupakan hasil rujukan beberapa penelitian sejenis sebelumnya, perhitungan analisis SEM pada penelitian ini menunjukkan hasil yang cukup berbeda dari hasil penelitian sebelumnya.

Kata Kunci: *KMR; Level; PTS.*

ABSTRACT

Knowledge Management Readiness (KMR) is an important component in the preparation of Knowledge Management (KM) implementation in an organization. KM itself can be defined as a knowledge processing activity in several processes of creation, sharing, storing up to reuse knowledge to become an innovation as an effort to increase a company's competitive advantage. This study aims to assess at the level of readiness of PTS in implementing KM as an effort to improve the performance of PTS in managing knowledge. PTS readiness assessment was conducted using the Rao method through the development of the KMR model that had been tested previously through SEM analysis. This study involved 3 PTS in Palembang with 98 lecturers as respondents. The results of this study indicate that the three PTS are at the optimal level (*institutionalized knowledge management*). Several readiness factors proposed in this study are the results of the reference of several previous similar studies, the results of SEM analysis in this study showed quite different results from the results of previous studies.

Keywords: *KMR; Level; PTS.*

Pendahuluan

Knowledge Management (KM) dapat didefinisikan sebagai suatu aktivitas pengolahan pengetahuan dalam beberapa proses penciptaan, pembagian, penyimpanan hingga penggunaan kembali pengetahuan sebagai usaha meningkatkan *competitive advantage* suatu perusahaan (Faradillah, 2016). Hasil penelitian A. Rahman dkk menunjukkan bahwa karakteristik organisasi membuat efek positif yang signifikan pada keberhasilan penerapan *Knowledge Management* di beberapa sector di Malaysia (Rahman, Abdullah, Uli, & Abidin, 2014). Menurut Ojo, sebagai pusat intelektual universitas bertanggung jawab dalam proses terciptanya pengetahuan dan penelitian dan transfer pengetahuan kepada masyarakat, sehingga membantu dalam pembangunan nasional (Ojo, 2016). *Knowledge Management* (KM) semakin penting sebagai topik yang layak diteliti karena peran potensial dari KM dalam berkontribusi terhadap keberhasilan organisasi di lembaga pendidikan khususnya pendidikan tinggi (Masa'deh, Shannak, Maqableh, & Tarhini, 2017). Menurut Blanco, dkk Kemampuan untuk mengidentifikasi dan mengakses pengetahuan yang dibuat di berbagai unit organisasi memiliki manfaat yang signifikan untuk meningkatkan kinerja. Akibatnya, kinerja dosen meningkat dan menghasilkan karya dosen yang lebih efektif yang dapat bermanfaat bagi dirinya, siswa maupun institusi (Fidalgo-Blanco, Sein-Echaluce, & García-Peñalvo, 2014). Namun pada praktiknya penerapan suatu teknologi maupun sistem baru tidak semudah yang dibayangkan, tentu saja beberapa hal perlu diperhatikan dan dipertimbangkan sebelum implementasi dilakukan karena Kesiapan merupakan kunci utama sebelum penerapan dilakukan, beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi biasanya diidentifikasi

terlebih dahulu untuk menghindari kegagalan. (Mohammadi, Khanlari, & Sohrabi, 2009) (Reza Sadeghi, Mohammad Moghimi, & Ramezan, 2013) (Nejadhusein & Azadbakht, 2011). Beberapa penelitian sebelumnya telah beberapa faktor penentu keberhasilan penerapan KM di beberapa sector termasuk sector pendidikan namun belum menentukan tingkat kesiapan perusahaan khususnya pendidikan tinggi terhadap penerapan KM. Penelitian ini bertujuan menilai kesiapan penerapan KM di PTS yang berada di Palembang sebagai persiapan penerapan KM di PTS sebagai usaha peningkatan kinerja PTS yang dapat meningkatkan kontribusi PTS pada pembangunan nasional.

Metode Penelitian

Penelitian ini melibatkan 98 orang dosen dari tiga PTS yang berada di Palembang sebagai responden. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuisioner *online* melalui link: bit.ly/pdpDilla. Sebelum menentukan faktor mana saja yang dianggap paling mewakili karakteristik PTS, penelitian ini pada tahap awal mengumpulkan data melalui wawancara dan observasi langsung ke PTS yang bersangkutan untuk mengetahui kondisi internal PTS terkait KM. Melalui analisis *Principal Component Analysis* (PCA) dengan bantuan SPSS vers.22 penelitian sebelumnya menghasilkan beberapa faktor yang telah dianalisis, dikelompokkan dan diekstraksi menurut kesamaan karakteristik faktor sehingga didapat faktor-faktor keberhasilan yang digunakan untuk menilai kesiapan pada penelitian ini. Beberapa faktor keberhasilan penerapan KM di PTS yaitu: *organizational culture, organizational structure, IT infrasrtusture, Physical Environment, Common Knowlegde, Human Orientation, System Orientation* dan *KM Processes* (SECI) (Faradillah,

2018). Beberapa indikator faktor keberhasilan kemudian menjadi dasar membangun kuisisioner penelitian sebagai instrument pengumpulan data. Terdapat 42 indikator keseluruhan faktor yang digunakan sebagai instrument pada penelitian ini. Sebelumnya telah dilakukan pengujian validitas dan realibilitas instrument dengan bantuan SPSS ver.22 sehingga penyebaran kuisisioner dapat dilakukan.

Hasil dan Pembahasan

Pengumpulan data hasil penyebaran kuisisioner dapat dilakukan secara online melalui *Spread sheet* online pada *Google Exl.* secara otomatis.

Hasil penyebaran kuisisioner menghasilkan data dengan demografi sebaran data responden ditunjukkan oleh Tabel 1. Dari 105 kuesioner yang disebar, penulis hanya menerima 99 kuesioner yang terisi. Satu dari 99 kuesioner tidak dapat digunakan untuk pengolahan data selanjutnya karena terdapat lebih dari 50% missig value di dalamnya. Sehingga hanya 98 kuesioner yang dapat diolah.

Tabel 1 Demografi Keseluruhan Responden

Demografi Responden Keseluruhan		
Jenis kelamin		%
Laki-laki	35	37,1
Perempuan	63	63,9
Usia		%
<35 tahun	26	26.2
35-45 tahun	32	32.8
>45 tahun	40	41
Pendidikan		%
S1	0	0,0
S2	92	94,6
S3	6	5,4
Lainnya	0	0,0
Masa Kerja		%
<5 tahun	24	24.6
5-10 tahun	16	16.4
>10 tahun	58	59
Total	98	100

Tabel 1 menunjukkan rincian demografi responden. Hasil penyebaran kuisisioner *online* selanjutnya direkap dan dilakukan *analysis of variance (ANOVA)* untuk melihat nilai *variance* data, hal tersebut ditunjukkan oleh Tabel 2.

Tabel 2 Hasil perhitungan variansi dan rata-rata menggunakan *Ms. Excel 2016*

Anova: Single Factor				
SUMMARY				
Group s	Count	Sum	Average	Variance
OC1	98	380	3.917526	0.680627
OC2	98	393	4.051546	0.528565
OC3	98	410	4.226804	0.677191
OC4	98	386	3.979381	0.93707
OC5	98	370	3.814433	0.840206
OS1	98	406	4.185567	0.73604
OS2	98	393	4.051546	0.799399
OS3	98	397	4.092784	0.626718
OS4	98	370	3.814433	0.777706
OS5	98	350	3.608247	0.740765
IT1	98	390	4.020619	0.728737
IT2	98	380	3.917526	0.82646
IT3	98	391	4.030928	0.82195
IT4	98	398	4.103093	0.676761
CK1	98	417	4.298969	0.545103
CK2	98	429	4.42268	0.496564
CK3	98	408	4.206186	0.540378
CK4	98	411	4.237113	0.578608
PE1	98	368	3.793814	0.852878
PE2	98	390	4.020619	0.56207
PE3	98	371	3.824742	0.729381
PE4	98	406	4.185567	0.715206
KM1	98	407	4.195876	0.409149
KM2	98	406	4.185567	0.54854
KM3	98	409	4.216495	0.463058
KM4	98	411	4.237113	0.557775
KM5	98	406	4.185567	0.527706
KM6	98	421	4.340206	0.518471
KM7	98	419	4.319588	0.448883
KM8	98	406	4.185567	0.54854
HO1	98	367	3.783505	0.629725
HO2	98	349	3.597938	0.742912
HO3	98	376	3.876289	0.630369
HO4	98	396	4.082474	0.493127
SO1	98	381	3.927835	0.630155

SO2	98	400	4.123711	0.734536
SO3	98	363	3.742268	0.755799
SO4	98	356	3.670103	0.702534
KMR1	98	398	4.103093	0.530928
KMR2	98	397	4.092784	0.522552
KMR3	98	397	4.092784	0.480885

Tabel 2 menunjukkan rata-rata (*average*) hasil penilaian indikator untuk masing-masing faktor yang diusulkan sebesar 4.042997234. Nilai variance secara keseluruhan memiliki rata-rata 0.641317786 sehingga data pada penelitian ini dapat dikatakan menyebar dengan normal dan beragam karena menurut Yamin dan Kurniawan Varians yang rendah mengindikasikan bahwa titik data condong sangat dekat dengan nilai rerata (nilai ekspektasi) dan antara satu sama lainnya, sementara varians yang tinggi mengindikasikan bahwa titik data sangat tersebar disekitar rerata dan dari satu sama lainnya (Yamin & Kurniawan, 2010). Hasil perhitungan ANOVA secara rinci ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3 hasil perhitungan *Analysis of Variance (ANOVA)*

ANOVA						
Source of Variation	SS	df	MS	F	P-value	F crit
Between Groups	161.4207	40	4.035517	6.292538	2.71E-31	1.397104
Within Groups	2524.227	3936	0.641318			
Total	2685.647	3976				

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa responden pada penelitian ini memiliki homogenitas yang cukup tinggi karena nilai P-value berada jauh di bawah 0.05, hal tersebut menunjukkan bahwa responden penelitian ini memiliki kesamaan karakteristik yaitu profesi dan latar belakang pendidikan. Hal ini sesuai dengan kebutuhan penelitian yaitu menilai persepsi dosen terhadap penerapan KM pada institusinya.

Penilaian kesiapan dilakukan untuk mencegah kemungkinan kegagalan penerapan. Pada penelitian ini metode Rao digunakan untuk menentukan level kesiapan PTS. Klasifikasi level dilihat dari hasil analisis, jumlah banyaknya faktor yang diterima menentukan level kesiapan KM dengan membagi keseluruhan faktor menjadi lima level yaitu: *not ready* jika faktor yang diterima sebanyak $\leq 20\%$, *preliminary (exploring knowledge management)* jika faktor yang diterima sebanyak 21% hingga 40%, *ready (accepted)* jika faktor yang diterima sebanyak 41% hingga 60%, *receptive (advocating and measuring)* jika faktor yang diterima sebanyak 61% hingga 80%, dan *optimal (institutionalized knowledge management)* jika faktor yang diterima sebanyak 81% hingga 100% (Fajar Priyautama, Widijanto Satyo Nugroho, 2014). Hasil penilaian 98 orang dosen dari PTS A, B dan C sebagai responden penelitian ini terhadap faktor-faktor kesiapan penerapan KM ditunjukkan oleh Tabel 4.

Tabel 4 Kesiapan Faktor-Faktor Penerapan KM

No	Faktor	Jumlah Rata-rata Nilai Indikator	Jumlah Maksimal Nilai	Persentase
1	<i>Organizational Culture</i>	387.8	490	79.14286
2	<i>Organizational Structure</i>	383.2	490	78.20408
3	<i>IT Infrastructure</i>	389.75	490	79.54082
4	<i>Common Knowledge</i>	416.25	490	84.94898
5	<i>Physical Environment</i>	383.75	490	78.31633
6	<i>Human Orientation</i>	410.625	490	83.80102
7	<i>System Orientation</i>	372	490	75.91837
8	<i>KM Process (SECI)</i>	375	490	76.53061
	Total	3514.375	3920	79.69104

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa secara keseluruhan faktor-faktor kesiapan penerapan KM sebesar 79.69104 atau berada pada level *optimal (institutionalized knowledge management)* dengan faktor *Common Knowledge* dan faktor *Human Orientation* merupakan faktor-faktor dengan nilai kesiapan yang paling tinggi yaitu

sebesar 84.94898 dan 83.80102. hal ini menunjukkan bahwa responden sangat memahami *Common Knowledge* yang dimilikinya sebagai seorang dosen karena hasil penilaian responden menunjukkan nilai yang paling tinggi. Sementara itu eskpektasi adanya proses penciptaan, pembagian, penyimpanan dan penggunaan pengetahuan kembali terhadap *expertise* pada institusi ditunjukkan oleh nilai faktor *Human orientation* yang juga tinggi. Sedangkan ekspektasi terhadap penerapan KM melalui system dinilai paling rendah oleh responden namun masih termasuk pada kategori yang cukup optimal. Dari hasil analisis data sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor kesiapan yang diusulkan pada penelitian ini telah sangat siap untuk mendukung proses KM di Universitas A, B dan C dalam penerapan KM di organisasinya.

Kesimpulan

Melalui indeksasi Roa, didapatkan bahwa PTS A, B, dan C sebesar 79.69104 atau berada pada level *optimal (institutionalized knowledge management)* yang berarti bahwa faktor-faktor kesiapan yang diusulkan pada penelitian ini telah sangat siap untuk mendukung proses KM di PTS A, B dan C dengan faktor *Common Knowledge* dan *Human Orientation* merupakan faktor yang dinilai paling tinggi oleh responden. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan jumlah sampel, PTS yang dilibatkan sebagai objek penelitian perlu ditambah agar mendapatkan hasil dan kesimpulan yang cukup general dan representatif. Penelitian ini hanya membatasi faktor kesiapan dari sisi internal, penelitian selanjutnya diharapkan dapat melibatkan faktor eskternal dalam menentukan kesiapan PTS.

Daftar Pustaka

Faradillah, F. (2016). Pengembangan Model Kesiapan Knowledge

Management, 7(1), 31–35.

Faradillah, F. (2018). Determinasi Knowledge Management Success Factors pada Universitas Swasta di Palembang Studi Kasus : Universitas Indo Global Mandiri, 09(01), 49–54.

Fidalgo-Blanco, Á., Sein-Echaluce, M. L., & García-Peñalvo, F. J. (2014). Knowledge Spirals in Higher Education Teaching Innovation. *International Journal of Knowledge Management*, 10(4), 16–37. <https://doi.org/10.4018/ijkm.2014100102>

Masa'deh, R., Shannak, R., Maqableh, M., & Tarhini, A. (2017). The impact of knowledge management on job performance in higher education: The case of the University of Jordan. *Journal of Enterprise Information Management*, 30(2), 244–262. <https://doi.org/10.1108/JEIM-09-2015-0087>

Mohammadi, K., Khanlari, A., & Sohrabi, B. (2009). Organizational Readiness Assessment for Knowledge Management. *International Journal of Knowledge Management*, 5(1), 29–45. <https://doi.org/10.4018/jkm.2009010103>

Nejadhussein, S., & Azadbakht, P. (2011). Knowledge management readiness in a university in Iran. *Journal of Knowledge-Based Innovation in China*, 3(3), 172–183. <https://doi.org/10.1108/17561411111167845>

Ojo, A. (2016). Knowledge management in Nigerian universities: A conceptual model. *Interdisciplinary Journal of Information, Knowledge, and Management*, 11, 331–345.

Rahman, A., Abdullah, H., Uli, J., & Abidin, Z. (2014). Relationship between Organizational Characteristics and Information

- Security Knowledge Management Implementation. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 123, 433–443.
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.01.1442>
- Reza Sadeghi, M., Mohammad Moghimi, S., & Ramezan, M. (2013). Identifying and prioritizing of effective constructs in readiness of knowledge management implementation by using fuzzy analytic hierarchy process (AHP). *Journal of Knowledge-Based Innovation in China*, 5(1), 16–31.
<https://doi.org/10.1108/17561411311320941>
- Yamin, S., & Kurniawan, H. (2010). *SPSS Complete: Teknik Analisis Statistik Terlengkap dengan Software SPSS*, Penerbit Salemba Jakarta.